

URGENSI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Aliya Putri Gunawan¹, Dinie Anggraeni Dewi², Muhammad Irfan Adriansyah³

Email: aliyaputri2555@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²,

muhhammadirfanadriansyah@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Karakter merupakan kumpulan sifat, nilai-nilai, moralitas, etika, sikap, dan prinsip-prinsip yang membentuk identitas dan perilaku individu. Karakter juga menggambarkan bagaimana mereka bersikap dan bertindak dalam berbagai situasi. Namun pada saat ini, masalah tentang karakter di lingkungan masyarakat semakin merajalela, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Untuk itulah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajarkan tentang nilai demokrasi, nilai keadilan, dan nilai HAM saja, tetapi juga mengajarkan tentang nilai-nilai karakter yang bermanfaat untuk anak-anak terutama anak yang berada pada usia sekolah dasar. Pembelajaran tentang kewarganegaraan membantu siswa sekolah dasar memahami hak dan tanggung jawab yang mereka miliki sebagai warga negara yang mengedepankan nilai-nilai etika, moralitas, dan etika kewarganegaraan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian berupa pendekatan kualitatif atau deskriptif dengan sumber data seperti buku, artikel, dan jurnal terkait dan relevan dengan pembahasan yang akan dibahas. Adapun hasil penelitian mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa siswi sekolah dasar. Dengan melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, siswa siswi sekolah dasar bisa mempelajari bagaimana cara untuk bertindak dengan karakter yang luhur dan pribadi yang lebih sadar dengan dengan tanggung jawab yang dimiliki.

Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Character is a collection of traits, values, morality, ethics, attitudes and principles that shape an individual's identity and behavior. Characters also describe how they behave and act in various situations. However, at present, character problems in society are increasingly rampant, especially among elementary school students. For this reason, learning Citizenship Education is very important to do. Citizenship education not only teaches about democratic values, justice values and human rights values, but also teaches character values that are useful for children, especially children at elementary school age. Learning about citizenship helps elementary school students understand the rights and responsibilities they have as citizens that prioritize ethical values, morality and civic ethics. In this research, the researcher used a research method in the form of a qualitative or descriptive approach with data sources such as books, articles, and journals related and relevant to the discussion to be discussed. The research results show that citizenship education learning has a significant influence on the character development of elementary school students. By carrying out and applying this learning, elementary school students can learn how to act with noble character and become individuals who are more aware of their responsibilities.

KeyWords: Learning Citizenship, Character, Elementary School Education.

PENDAHULUAN

Maju tidaknya suatu bangsa tercermin melalui tingkat peradabannya. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan keberadaan dari suatu bangsa, diperlukan tiga pilar utama yang akan menjadi pondasi masyarakat, salah satunya adalah pendidikan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemajuan suatu bangsa ditandai dari meningkatnya akses terhadap pendidikan inklusif dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas bagi semua individu termasuk anak usia dini, mencerminkan komitmen kuat suatu negara untuk meningkatkan kualitasnya. Untuk itulah pendidikan sangat diperlukan di seluruh lapisan masyarakat (Rasyid, 2015).

Pendidikan adalah suatu proses yang terstruktur dan sadar dalam mentransmisikan wawasan, keterampilan, nilai-nilai norma, dan budaya yang ada pada masyarakat dari generasi sebelumnya kepada generasi setelahnya. Hal ini merupakan bentuk inisiatif individu dan lembaga pendidikan yaitu sekolah dan universitas untuk membantu individu dalam memahami dunia, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, dan menjadi anggota yang produktif dalam masyarakat. Pendidikan juga mencakup proses pembelajaran formal dan informal. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan individu dalam mengatasi tantangan yang ada dalam kehidupan, memperdalam pemahaman mereka tentang dunia, dan berkontribusi dalam pengembangan pribadi dan sosial mereka. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan sebagai suatu proses pembelajaran merupakan suatu usaha secara sadar dan terancang yang mempunyai peranan yang sangat signifikan bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sebuah faktor yang mendasar dalam upaya mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak bangsa (Safitri et al., 2021).

Di dalam pendidikan terdapat suatu proses yang melibatkan berbagai pelajaran atau mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Mata pelajaran dirancang untuk membantu siswa dalam memahami berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan konsep yang pelajarannya adalah pembelajaran tentang pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu bentuk pendidikan yang ditujukan untuk membekali warga negara dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun pendapat lain yang sejalan mengatakan pendidikan kewarganegaraan adalah proyek komprehensif yang setidaknya mencakup tiga ranah penting dalam pembentukan individu. Pertama, secara konseptual, peran *metroschooling* dalam menghasilkan ide-ide dan pemikiran yang signifikan. Kedua, melalui pelatihan kurikuler berbagai proyek instruktif tumbuh dan berkembang dan membentuk model implementasi yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang matang secara karakter dengan dasar akademik yang kokoh. Terakhir, dalam dimensi sosial-sosial, sekolah umum berfungsi sebagai penunjang interaksi pembelajaran bagi komunitas setempat dan membantu mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif (Insani et al., 2021).

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan bukan hanya tentang memberikan informasi mengenai negara dan pemerintahan saja, melainkan juga sebagai sebuah instrumen penting dalam membentuk suatu individu yang berkomitmen pada nilai-nilai demokrasi, partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, dan khususnya etika atau pembentukan karakter suatu individu yang toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, dan etnisitas (Pertiwi et al., 2021).

Karakter adalah konsep yang mencakup berbagai aspek internal dan eksternal individu, termasuk bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Sehingga dalam hal ini, pendidikan mengenai karakter sangat diperlukan. Pendapat yang selaras dengan hal ini juga mengatakan bahwa karakter merupakan suatu representasi dari nilai-nilai perilaku manusia yang terkait dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri pribadi, antar warga negara, lingkungan sekitar, dan kebangsaan yang

berdasarkan pikiran, tindakan, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Salsabilah et al., 2021).

Adapun pengertian dari pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang secara sengaja dan sistematis dalam membentuk, memperkuat, dan mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam perkembangan individu. Sejalan dengan hal ini, pendapat lain yang selaras mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Kata pendidikan merujuk kepada upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam memperbaiki karakter dan pemikiran serta untuk memajukan kehidupan yang selaras dengan alam dan sesama. Inisiatif tersebut melibatkan berbagai langkah, mulai dari proses penerimaan pengetahuan hingga penerapan konsep tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang berfungsi secara optimal. Sementara itu, karakter merujuk pada beragam aspek seperti bawaan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak yang secara bersama-sama membentuk dasar nilai dan norma dalam interaksi manusia dengan lingkungannya (Fitriani & Dewi, 2021).

Dalam konteks Indonesia, sebuah negara yang memiliki berbagai etnis, budaya, agama, dan tradisi yang kaya, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat vital dan berpengaruh dalam membentuk karakter yang inklusif dan beretika di kalangan siswa sekolah dasar. Sejalan dengan hal ini, pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan warga negara yang baik dan salah satu prinsip dasar pendidikannya adalah memiliki fungsi untuk membentuk siswa siswi sekolah dasar menjadi warga negara yang berkarakter (Herdiansyah et al., 2021).

Untuk itulah, peneliti bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis urgensi dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah penggunaan metode ilmiah secara hati-hati dan menyeluruh untuk memecahkan masalah dengan menyelidiki dan mendeteksi masalah, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan objektif, serta menarik kesimpulan atau sebuah upaya untuk menguji hipotesis untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat bagi kehidupan manusia (Abubakar, M.A., 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif atau deskriptif. Menurut (Walidin AK., MA et al., 2015), pendekatan kualitatif adalah suatu proses pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara rinci dari berbagai sumber, dan dilakukan di lingkungan alam.

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data-data terkait berupa studi kepustakaan, yaitu proses mempelajari dan menelaah data, fakta, teori, dan konsep yang tersedia secara lebih mendalam. Sumber data diperoleh melalui buku, e-book, majalah, artikel, dan jurnal terkait.

Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari sumber bacaan yang nantinya akan berguna untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan mengumpulkan dan membandingkan berbagai data yang terkait, didapatkan hasil yang bervariasi. Setiap penelitian yang dilakukan terdahulu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Di bawah ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitiannya.

Karakter harus dibangun sedini mungkin. Hal ini dikarenakan pada periode ini, anak-anak masuk pada fase kritis pembentukan kepribadian dan karakter. Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat yang mengatakan bahwa karakter peserta didik harus dibentuk sejak dini agar generasi muda siap menghadapi masa depan bangsa dan negara (Bukoting, 2023). Selain itu juga pendidikan karakter juga selalu diterapkan sedini mungkin oleh orang tua di rumah maupun guru yang mengajar di sekolah. Karena banyak sekali yang bisa diambil dari pendidikan karakter di sekolah ataupun di rumah (Rendrapuri & Dewi, 2021).

Salah satu cara untuk melatih karakter yang dimiliki oleh anak-anak khususnya siswa sekolah dasar adalah dengan melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan menurut (Juliardi, 2015) yang mengatakan salah satu sarana yang paling sesuai untuk menghidupkan kembali karakter yang dimaksud adalah melalui pendidikan kewarganegaraan (PKn), dengan makna bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter diwujudkan dalam pendidikan kewarganegaraan (PKn) melalui proses pengintegrasian.

Pendidikan kewarganegaraan atau PKn adalah suatu disiplin ilmu dan program pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan warga negara dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan hal ini, menurut (Pertiwi & Dewi, 2022), pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu kontribusi utama dalam pengembangan karakter siswa. Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu proses pendidikan untuk mengembangkan keinginan dan kemampuan mengembangkan kreativitas yang mencerminkan jati diri bangsa dan negara dengan nilai-nilai sosial budaya bangsa. Dalam konteks pengembangan karakter bangsa, pendidikan kewarganegaraan mempunyai derajat, fungsi, dan peranan yang sangat penting. Tugas dan tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada warga negara untuk menyatakan komitmennya dan berperan aktif, serta meningkatkan hubungan hukum, moral, dan fungsional antar sesama warga negara. Adapun pendapat lain juga mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanistik serta membahas mengenai permasalahan hubungan kenegaraan, kewarganegaraan dengan negara, hak asasi manusia, demokrasi, dan masyarakat sipil (Hamdani & Dewi, 2021). Berbeda dengan pengertian di atas, menurut (Zulfikar & Dewi, 2021), pendidikan kewarganegaraan atau pendidikan politik merupakan suatu pendidikan yang berwawasan interdisipliner yang berdasarkan pada teori-teori dari segi ilmu sosial yaitu teori-teori interdisipliner dan multidimensi dan bidang ilmu ini memiliki struktur ilmu politik berdasarkan bidangnya.

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari sejak sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan memiliki yaitu untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam mengenai hak, kewajiban, tanggung jawab, dan peran mereka dalam masyarakat dan negara. Selain itu menurut (Humaeroh & Dewi, 2021) tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membentuk generasi muda yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap keselamatan dan kemakmuran bangsanya. Rasa tanggung jawab generasi mud aini akan mengarah kepada partisipasi aktif dalam pembangunan, termasuk mampu memfilter dan memilah dari adanya pengaruh globalisasi yang masuk, mengambil hikmah dan aspek positifnya, serta menghilangkan segala sesuatu yang tidak berjalan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku pada bangsa.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarnegaraan dianggap sangat penting dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat. Pendidikan kewarnegaraan juga menjadi sektor paling penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Namun hal ini sangat berbeda dengan pendapat yang mengatakan bahwa pada kenyataan, pendidikan kewarnegaraan atau PKn seringkali diabaikan karena dianggap memiliki banyak materi yang perlu dihafal dan tidak mampu dalam memenuhi perannya sebagai sektor utama dalam pembentukan karakter siswa. Padahal, mata pelajaran ini mempunyai dua aspek karakter yang sangat penting, yaitu aspek karakter pokok dan aspek karakter utama. Aspek karakter pokok bertujuan untuk membentuk siswa yang religius, jujur, cerdas, tangguh, demokratis, serta peduli dengan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, aspek karakter utama bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki semangat nasionalis, patuh terhadap norma sosial yang ada, menghargai keberagaman, menyadari hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri. (Dewi et al., 2020). Permasalahan ini juga didukung dengan argumen yang mengatakan pendidikan kewarnegaraan (PKn) hanya mengajarkan atau mentransferkan pengetahuan saja kepada para siswa untuk dipahami dan dipelajari, tetapi dalam konteks perubahan dan perbaikan sikap dan perilaku, siswa siswi tidak diajarkan dan dicontohkan dengan baik (Noe, 2020). Selain itu, hambatan lain juga disebabkan oleh globalisasi yang juga memiliki andil besar dalam krisisnya moral yang dimiliki oleh anak-anak bangsa. Selaras dengan hal tersebut, berkembangnya teknologi dan komunikasi secara massif di lingkungan masyarakat menyebabkan dampak yang sangat krusial pada pola pikir masyarakat dalam penggunaan teknologi khususnya pada sektor pendidikan. Untuk itulah generasi muda perlu memiliki jiwa yang memiliki kesetiaan yang sangat tinggi kepada negara atau yang bisa disebut dengan nasionalisme yang nyata pada setiap diri individu yang berkaitan dengan pembentukan karakter (Kirani & Najicha, 2022).

Sehingga hal ini menjadikan mata pelajaran pendidikan kewarnegaraan sebagai urgensi yang harus segera diajarkan kepada anak-anak terkhusus pada siswa siswi sekolah dasar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Efendi et al., 2023) yang mengemukakan bahwa pendidikan kewarnegaraan (PKn) merupakan sebuah mata pelajaran yang mendasar dan tentunya pembelajaran ini menjadi mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai moralitas kepada siswa siswi sekolah dasar dengan tidak melemahkan dan menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang berlaku. Pernyataan ini diperkuat dengan gagasan yang mengatakan bahwa memberikan penghargaan dalam pelatihan karakter kepada para siswa sekolah dasar, pendidikan kewarnegaraan dianggap sebagai sebuah metode yang tepat. Hal ini berkenaan dengan tujuan dasar pendidikan kewarnegaraan, yaitu menciptakan siswa yang menjadi sebuah penguasa mayoritas dan memiliki karakter sesuai dengan kualitas Pancasila (Sianturi & Dewi, 2022).

Berangkat dari berbagai permasalahan yang ada, pembelajaran pendidikan kewarnegaraan perlu dibuat menyenangkan dan tentunya sesuai dengan paradigma hukum dan pendidikan Indonesia. Pernyataan ini diperkuat dengan gagasan yang dikemukakan oleh (Aulia & Dewi, 2021), dengan perkembangan pendidikan kewarnegaraan (PKn) pada era sekarang, perlu dilakukan sebuah pembaruan dalam proses pembelajaran. Ini melibatkan pembentukan paradigma baru dalam pendidikan kewarnegaraan (PKn), pengembangan metode pembelajaran yang disukai oleh siswa, dan memanfaatkan teknologi ke dalam pembelajaran, seperti melalui video pembelajaran atau berupa games atau aplikasi bermain interaktif yang relevan. Proses pembelajaran tidak harus terpaku pada cara yang konvensional, melainkan dapat diperkaya dengan variasi pembelajaran digital. Saat ini, pembelajaran harus menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa dengan tetap menjaga nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui pembelajaran pendidikan kewarnegaraan, siswa siswi sekolah dasar bisa mempelajari nilai-nilai yang positif dan tentunya tidak menyimpang dari norma dan Pancasila. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Nurazizah et al., 2021), dengan mempelajari pendidikan kewarnegaraan, siswa siswi sekolah dasar setidaknya dapat memiliki beberapa karakter, yaitu:

1. Religius, yaitu sikap taat terhadap semua ajaran yang dianut oleh setiap individu, misalnya, jika seseorang bergama Islam, dia akan mengerjakan sholat lima waktu, berpuasa, zakat, dan menjalankan kewajiban lainnya.
2. Kejujuran, sikap yang mencerminkan ketidakberbohongan dalam ucapan, contohnya seperti ketika seorang anak berpamitan kepada orang tuanya untuk mengikuti pelajaran tambahan di sekolah, maka anak itu tidak akan berbohong dan akan pergi ke sekolah.
3. Bertanggung jawab, indikator seseorang yang bertanggung jawab adalah ketika dia mampu melaksanakan kewajiban yang sudah dipercayakan dengannya, contohnya ketika anak itu terpilih menjadi ketua kelas, maka dia harus melaksanakan tugasnya sebagai ketua kelas yang baik dan bertanggung jawab.
4. Toleransi, seseorang dapat dikatakan memiliki sikap toleransi yang tinggi ketika seseorang tersebut dapat saling menghargai dan menghormati keberagaman yang ada. Sebagai contoh, jika teman memiliki warna kulit yang berbeda dengan orang lainnya, maka kita tidak seharusnya mencaci maki dan mengucilkannya dari lingkungan sekitarnya.
5. Disiplin, sebuah sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu yang mana setiap individu dapat mematuhi dan menghormati peraturan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, ketika peraturan sekolah mengharuskan siswanya untuk datang tepat waktu, maka kita seharusnya datang ke sekolah tepat atau sebelum bel sekolah berbunyi.

Namun proses penginternalisasian pendidikan kewarnegaraan kepada siswa siswi sekolah dasar tidaklah selalu berhasil. Berdasarkan pernyataan yang mengatakan bahwa ada dua faktor yang mengakibatkan kegagalan dalam membangun karakter, yang pertama disebabkan oleh terfokusnya pendidikan terhadap proses perkembangan intelektual saja yaitu sebuah proses yang lebih ditekankan kepada pencapaian akademik saja seperti dalam bentuk tes, ujian, dan sebagainya. Dan yang kedua adalah sangat kurangnya dukungan sosial yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan karakter ini tidak semata-mata berkaitan dengan pendidikan karakter yang diajarkan di jenjang pendidikan melainkan melalui pengalaman individu masing-masing (Nurazizah et al., 2021).

Dengan demikian, pendidikan kewarnegaraan menjadi sebuah mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa siswi sekolah dasar karena kandungan nilai-nilai moral pada mata pelajaran ini sangat penting demi terwujudnya masyarakat yang beradab dan bermoral.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa pembentukan karakter pada anak-anak, terutama pada fase pembentukan kepribadian dan karakter yang kritis, seharusnya dimulai sedini mungkin. Pendidikan karakter di sekolah dan di rumah memiliki peran penting dalam mengembangkan sikap religius, jujur, bertanggung jawab, toleransi, disiplin, dan nilai-nilai positif lainnya. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) diidentifikasi sebagai salah satu cara efektif untuk melatih karakter anak-anak, terutama pada tingkat sekolah dasar. PKn tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai moral yang esensial bagi pembentukan karakter yang baik.

Meskipun begitu, terdapat tantangan dalam pelaksanaan PKn, seperti ketidaksesuaian kurikulum dan keterbatasan dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran, termasuk penggunaan metode yang disukai oleh siswa dan integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran. (Putri et al., 2021)

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai wadah pembentukan karakter tidak dapat diabaikan, terutama dalam menghadapi dampak globalisasi dan perubahan teknologi. Dengan memahami peran pendidikan kewarganegaraan dan mengoptimalkan cara penyampaianya, dapat diharapkan bahwa generasi muda akan tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, memiliki semangat nasionalis, dan membawa dampak positif pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abubakar, M.A., D. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press. Retrieved Desember 16, 2023, from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Walidin AK., MA, P., Saifullah, S. Ag., M. Ag., D., & Tabrani. ZA, S. Pd. I., M.S.I., MA. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Aceh: FTK Ar-Raniry Press. Retrieved Desember 16, 2023, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HNKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=jurnal+Metodologi+Penelitian+Kualitatif+%26+Grounded+Theory&ots=oYFw6nN5YB&sig=RrWucSYkNiWzjoMPoNp8VtbidKk&redir_esc=y#v=onepage&q=jurnal%20Metodologi%20Penelitian%20Kualitatif%20

Jurnal

- Aulia, E. R., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi PKN. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II, 43-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v2i1.90>
- Bukoting, S. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Keperibadian*, III, 70-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuna, C. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Persekolahan. *Journal of Social Science and Education*, I, 71-84. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Efendi, S. F., Firdausiyah, N., Syarofina, A., Rachmania, A. S., & Pangestu, W. T. (2023). Urgensi Pendidikan PKN SD Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik: Toleransi, Kedisiplinan, Dan Tanggung Jawab. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, I, 213-221. Retrieved Desember 17, 2023, from <https://ejournal.lpipb.com/index.php/inovasi/article/view/93>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, V, 489-499. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Hamdani, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Bersosialisasi Dan Membangun Karakter Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, XIII, 105-113. <https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v13i1.1469>
- Herdiansyah, R. F., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pnedidikan Tambusai*, V, 7176-7181. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2108>
- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, III, 216-222. <https://doi.org/https://doi.org/prefix.10.31004>
- Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter

- dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, V, 8153-8160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2313>
- Juliardi, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *JURNAL BHINNEKA TUNGGAL IKA*, II, 119-126. Retrieved Desember 17, 2023, from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/download/4581/pdf>
- Kirani, A. P., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pedoman Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Educatio*, VIII, 767-773. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>
- Noe, W. (2020). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi*. Retrieved Desember 17, 2023, from <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1232/1100/>
- Nurazizah, T. S., Ulfiah, Z., & Hamid, S. I. (2021). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarnegaraan Di Sekolah. *JURNAL BASICEDU*, V, 5405-5415. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1671>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, V, 4328-4333. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Pertiwi, P. I., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Warga Negara Indonesia. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, II, 188-193. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/konstruksisosal.v1i12.275>
- Putri, Y. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, V, 9208-9212. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2448>
- Rasyid, H. (2015, Juni). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, IV, 565-581. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Rendrapuri, R. V., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Anak Di Masa Pandemi COVID-19. *Harmony*, IX, 139-149. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmony.v6i2>
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, V, 5328-5335. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, V, 7158-7163. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>
- Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarnegaraan*, VI, 209-212. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2226>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal PEKAN*, VI, 104-115. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>